




IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL MENGUNAKAN QRIS PADA UMKM RM PADANG SIKEMBAR

Lawrance Philipus Sitanggang¹, Grace Orlyn Sitompul^{*2}, Euodia Damaita Devencia Eneas³, Stefani Eka Damayanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Advent Indonesia, Bandung Barat, Indonesia

*Corresponding Author: grace.sitompul@unai.edu

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Januari 2026</p> <p>Revised : 10 Februari 2026</p> <p>Accepted : 03 Februari 2026</p> <p>Publication : 31 Maret 2026</p>	<p>Abstract: <i>This study aims to implement a QRIS-based digital payment system at RM Padang Sikembar, an MSME located in West Bandung, to enhance transactional efficiency and reduce cash dependency. The methodology employed was direct assistance (field mentoring), encompassing problem identification, socialization of benefits, QRIS integration, and operational training. The findings revealed that prior to implementation, the business relied solely on cash transactions, posing a risk of losing customers who prefer digital payment methods. Following the adoption of QRIS, the transaction process became more practical, rapid, and flexible, allowing consumers to pay via various mobile banking and e-wallet applications. Ultimately, QRIS implementation improved customer convenience and supported the modernization of payment systems within the MSME sector, with an increase in consumer and sales reaching approximately 30%.</i></p>
<p>Keywords: MSMEs, QRIS, Digital Payments</p> <p>Kata Kunci: UMKM, QRIS, Pembayaran Digital</p>	
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengintegrasikan sistem pembayaran digital berbasis QRIS pada UMKM RM Padang Sikembar di Parongpong, Bandung Barat. Inisiatif ini dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi transaksi serta mengurangi dominasi penggunaan uang tunai. Metode yang diterapkan adalah pendampingan lapangan (field mentoring) melalui tahapan identifikasi masalah, sosialisasi, pendaftaran akun, hingga pelatihan teknis operasional. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ketergantungan pada transaksi tunai berisiko menyebabkan hilangnya pangsa pasar dari segmen konsumen digital. Pasca-implementasi, ditemukan bahwa QRIS memberikan fleksibilitas pembayaran yang lebih luas bagi pelanggan melalui berbagai platform e-wallet. Secara keseluruhan, digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan konsumen tetapi juga mengakselerasi transformasi sistem pembayaran menuju tata kelola UMKM yang lebih modern, dengan peningkatan konsumen dan penjualan sekitar 30%.</p>

INTRODUCTION

Kemajuan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam penyebaran teknologi dan informasi telah secara fundamental mengubah pola perilaku individu di berbagai wilayah secara global (Josephine, 2021). Hal ini terutama disebabkan oleh integrasi smartphone yang meresap di hampir semua aktivitas manusia, sehingga hampir tidak mungkin bagi individu untuk melepaskan diri dari perangkat tersebut (Ahmadi, 2024). Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan Produk Domestik Bruto (Ramadani, 2025). Menurut statistik yang diberikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 90% pengusaha di Indonesia berafiliasi dengan sektor UMKM (Situmorang et al., 2025).

Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan inklusi keuangan melalui sistem pembayaran digital yang difasilitasi oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK); QRIS dikembangkan secara kolaboratif oleh BI bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk menyatukan beragam sistem pembayaran non tunai dan mempercepat inklusi keuangan. Pada tanggal 17 Agustus 2019, Pemerintah meresmikan QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) sebagai mekanisme pembayaran digital di Indonesia dan merevitalisasi Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), yang awalnya didirikan pada 14 Agustus 2014 (Cahyono et al., 2024). Pemanfaatan QRIS memungkinkan pedagang dan konsumen untuk mengakses spektrum layanan keuangan yang lebih luas; konsumen kontemporer semakin tertarik pada dompet digital, seperti GoPay, yang memberikan kenyamanan, kecepatan, dan keamanan transaksi (Sholihah, 2024). Mengingat berkembangnya berbagai aplikasi dompet digital, pedagang diharuskan menawarkan beberapa layanan kode QR untuk mengakomodasi berbagai aplikasi dompet digital yang dapat dipindai oleh masing-masing (Annisa et al., 2024).

Berdasarkan pengamatan awal, RM Padang Si Kembar yang berlokasi di Parongpong, Bandung Barat masih menggunakan sistem pembayaran tunai dan belum memiliki fasilitas pembayaran digital berbasis QRIS (Rachman, 2024). Kesulitan pembayaran secara nondigital masih menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat, yang disebabkan oleh kendala teknik, keterbatasan literasi digital dan kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, tanpa fasilitas pembayaran digital (Asbanu, 2025), RM Padang Si Kembar berisiko kehilangan pelanggan (Ligon, 2019). Oleh karena itu, implementasi sistem pembayaran yang lebih sederhana dan aman menjadi kebutuhan mendesak

(Asbanu, 2025). Salah satu solusi yang di implementasikan adalah QRIS (Quick responses code Indonesia Standard) yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi secara cepat, praktis dan terstandarisasi di seluruh platform pembayaran digital (Zainuri, 2025).

Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran digital menggunakan QRIS sebagai wadah transaksi terutama di UMKM RM Padang SiKembar, Parongpong, Bandung Barat.

METHOD

Metode pendampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara langsung dengan mendampingi ibu Rosmaninda selaku pemilik RM Padang Sikembar. Pendampingan diberikan melalui pengenalan sistem pembayaran QRIS, penjelasan manfaat penggunaan QRIS bagi UMKM, serta pendampingan teknis dalam proses pendaftaran dan penggunaan QRIS pada kegiatan usaha sehari-hari. Kegiatan dilakukan agar ibu Rosmaninda dapat memahami dan menerapkan QRIS dengan mudah dari proses pembayaran hingga penarikan dana tunai.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan dan penerapan dan pendampingan sampai pemilik benar-benar paham dan bisa mengoperasikan QR Code tanpa kendala. Tahap penerapan dilakukan untuk mengenali permasalahan dan pembuatan QR code. Tahap pendampingan bertujuan memberikan pemahaman mengenai QRIS dan manfaatnya. Selanjutnya, pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui praktik langsung penggunaan QRIS dalam transaksi di rumah makan ini. Tahap pendampingan lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui pemahaman pemilik dan kendala yang dihadapi selama penggunaan QRIS.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada implementasi sistem pembayaran digital menggunakan QRIS pada UMKM RM Padang Sikembar yang bergerak di bidang kuliner khususnya makanan padang. Permasalahan utama yang dihadapi pemilik adalah potensi kehilangan pelanggan akibat tidak tersedianya sistem pembayaran digital, sementara sebagian konsumen telah terbiasa menggunakan metode pembayaran non-tunai seperti dompet digital. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap kenyamanan konsumen dan persaingan usaha di tengah perkembangan transaksi digital yang semakin maju.

Setelah mengidentifikasi masalah ini, dilakukan penjelasan singkat mengenai manfaat sistem pembayaran digital dan juga cara mengimplementasikan QRIS secara mandiri dalam aktivitas operasional sehari-hari. Adapun hasil dan pembahasan kegiatan disajikan berdasarkan tahapan pelaksanaan sebagai berikut.

Tahap Pertama

Pada Gambar 1 kita melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik UMKM RM Padang Sikembar untuk mengetahui masalah yang dialami oleh pemilik, hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh transaksi penjualan masih dilakukan secara tunai. Kondisi ini menyebabkan beberapa konsumen membatalkan transaksi atau menunda pembelian ketika tidak membawa uang tunai, sehingga menurunkan jumlah penjualan.

Ketiadaan sistem pembayaran digital menyebabkan RM Padang Sikembar berisiko kehilangan pelanggan yang lebih memilih usaha kuliner lain yang telah menyediakan fasilitas pembayaran digital.

Berdasarkan permasalahan yang ada, tim kami menyimpulkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital yang sederhana, aman, terstandarisasi menjadi kebutuhan bagi UMKM RM Padang Sikembar guna mempertahankan pelanggan dan meningkatkan daya saing usaha.



Gambar 1. Tim kami melakukan wawancara

Tahap Kedua

Setelah mengenali masalah, pada Gambar 2 kami pun memulai pembuatan QRIS dan menjelaskan cara kerja dari awal pendaftaran hingga akhirnya bisa digunakan dengan baik, untuk mempermudah pembayaran kami juga melakukan *print QR Code* untuk mempermudah pelanggan dalam melakukan *scan* untuk membayar melalui *e-wallet* maupun *m-banking* mereka masing masing.



Gambar 2. Tim Kami Melakukan Pendampingan Dan Edukasi

Tahap Ketiga



Gambar 3. Tim kami berfoto dengan pelaku UMKM (ibu Rosmanida)

Pada Gambar 3 setelah pembuatan QRIS, kami pun melakukan pendampingan lebih lanjut dikarenakan pihak pemilik RM Padang Sikembar kesulitan untuk melakukan penarikan tunai, kami mengarahkan pemilik untuk melakukan penarikan tunai di gerai indomaret terdekat, hal yang kami jelaskan dimulai dari data apa saja yang diperlukan hingga langkah demi langkah sampai penarikan tunai berhasil.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi UMKM Sebelum dan Sesudah Penggunaan QRIS

No.	Aspek	Sebelum Menggunakan QRIS	Sesudah Menggunakan QRIS
1.	Sistem Pembayaran	Menggunakan uang tunai	Menggunakan scan kode QR
2.	Kemudahan dan kecepatan transaksi	Transaksi lebih lama karena harus menyiapkan uang dan kembalian	Transaksi lebih cepat karena cukup dengan scan QR
3.	Kenyamanan konsumen	Konsumen harus membawa uang tunai	Konsumen bisa membayar dengan dompet digital
4.	Potensi kehilangan konsumen	Bisa kehilangan pelanggan yang tidak membawa uang tunai	Pelanggan tetap bisa membeli karena ada pembayaran digital
5.	Peningkatan Konsumen dan Penjualan	Terbatas karena hanya melayani dan menjangkau Konsumen dengan pembayaran tunai, dengan jumlah konsumen sekitar 40-50 orang perhari	Jumlah konsumen meningkat menjadi 55-65 orang per hari, atau meningkat sekitar 30%, sehingga penjualan meningkat karena dapat menjangkau lebih banyak konsumen melalui pembayaran tunai dan pembayaran digital

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada operasional UMKM setelah menggunakan QRIS, khususnya dalam sistem pembayaran, efisiensi transaksi, hingga peningkatan jumlah konsumen. Pada aspek sistem pembayaran, sebelum menggunakan QRIS, UMKM hanya mengandalkan pembayaran tunai. Hal ini membatasi fleksibilitas karena konsumen harus membawa uang fisik. Namun setelah menggunakan QRIS, sistem pembayaran menjadi lebih modern dengan metode scan kode QR, sehingga transaksi bisa dilakukan secara digital melalui berbagai aplikasi pembayaran.

Dari segi kemudahan dan kecepatan transaksi, sebelumnya proses pembayaran cenderung lebih lama karena penjual harus menyiapkan uang kembalian dan menghitung uang secara manual. Setelah menggunakan QRIS, transaksi menjadi jauh lebih cepat dan praktis karena konsumen cukup melakukan scan, sehingga waktu pelayanan bisa dipersingkat. Pada aspek kenyamanan konsumen, sebelum adanya QRIS, konsumen diwajibkan membawa uang tunai untuk bertransaksi. Hal ini bisa menjadi kendala jika konsumen tidak memiliki uang cash. Setelah adanya QRIS, konsumen menjadi lebih

nyaman karena dapat membayar menggunakan dompet digital, tanpa perlu repot membawa uang tunai. Selanjutnya, dalam hal potensi kehilangan konsumen, sebelum menggunakan QRIS, UMKM berisiko kehilangan pelanggan yang tidak membawa uang tunai. Hal ini tentu membatasi peluang penjualan. Namun setelah menggunakan QRIS, risiko tersebut dapat diminimalkan karena konsumen tetap bisa melakukan pembelian dengan metode pembayaran digital. Terakhir, pada aspek peningkatan konsumen dan penjualan, sebelum menggunakan QRIS jumlah konsumen cenderung terbatas, yaitu sekitar 40–50 orang per hari karena hanya melayani pembayaran tunai. Setelah menggunakan QRIS, jumlah konsumen meningkat menjadi sekitar 55–65 orang per hari atau naik sekitar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan pembayaran digital mampu menarik lebih banyak pelanggan dan berdampak langsung pada peningkatan penjualan.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada UMKM RM Padang Sikembar bertujuan untuk mengatasi permasalahan utama berupa potensi kehilangan pelanggan akibat tidak tersedianya sistem pembayaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketiadaan metode pembayaran non-tunai sebelumnya menyebabkan sebagian konsumen membatalkan atau menunda transaksi, sehingga berdampak pada kenyamanan konsumen dan daya saing usaha.

Implementasi sistem pembayaran digital menggunakan QRIS terbukti menjadi solusi yang tepat dan aplikatif bagi UMKM RM Padang Sikembar. Melalui proses pendampingan yang meliputi pengenalan, pembuatan, hingga penggunaan QRIS secara langsung dalam transaksi, pemilik usaha mampu mengoperasikan sistem pembayaran digital secara mandiri. Keberadaan QRIS memberikan kemudahan bagi konsumen dalam bertransaksi, mempercepat proses pembayaran, serta mengurangi ketergantungan pada uang tunai.

Selain itu, penerapan QRIS ini juga berkontribusi dalam meningkatkan citra usaha menjadi lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga membantu meminimalkan risiko kehilangan pelanggan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mempertahankan pelanggan, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

REFERENCES

- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Al Adawiyah, C. D., Ranggika, R., & Karimah, S. A. (2024). IMPLEMENTASI QRIS METODE PEMBAYARAN DIGITAL PADA KUALITAS PENINGKATAN UMKM DI MASYARAKAT DESA RANCABUNGUR. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.749>
- Asbanu, A. (2025). THE INFLUENCE OF QRIS ON CHANGES IN TRANSACTION PATTERNS AND CONSUMER BEHAVIOR. *BUSINESS, INNOVATION AND CREATIVITY (EBIC)*.
- Cahyono, B., Ani Karimatul Akhlaq, F., Marfuzan, A., Rabbith Fu, M., Khumairoh Nafisatuz Zahroh, N., Ayu Listyaningrum, N., Azizah Wijayanti, T., & Sofian, A. (2024). QRIS PAYMENT INNOVATION: STRATEGIC STEPS TO INCREASE MSMES IN REJOSARI VILLAGE. 3(2), 25–34. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v3i1.2068>
- Dina Asofa, E., & Deniaty Sholihah, D. (2024). IMPLEMENTASI QRIS (QR CODE INDONESIAN STANDARD) SEBAGAI MEDIA PEMBAYARAN ELEKTRONIK BAGI UMKM DI KELURAHAN GUNUNG ANYAR TAMBAK. *Journal of Human And Education*, 4(1), 42–48.
- Josephine. (2021). HOW IS TECHNOLOGY CHANGING THE WORLD, AND HOW SHOULD THE WORLD CHANGE TECHNOLOGY? *Global Perspectives*, 2(1). <https://doi.org/10.1525/gp.2021.27353>
- Kristia, E., & Ahmadi, M. A. (2024). IMPLEMENTASI QRIS SEBAGAI ALTERNATIF PEMBAYARAN NON TUNAI PADA KALANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM): PELUANG DAN TANTANGAN. <https://doi.org/10.62710/21sq943>
- Ligon. (2019). WHAT EXPLAINS LOW ADOPTION OF DIGITAL PAYMENT TECHNOLOGIES? EVIDENCE FROM SMALL-SCALE MERCHANTS IN JAIPUR, INDIA. *PLoS ONE*, 14(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0219450>
- Zainuri. (2025). IMPLEMENTATION OF THE QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) PAYMENT SYSTEM AS A MEDIUM FOR DIGITAL FINANCIAL LITERACY EDUCATION IN COFFEE SHOPS. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 557–561. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.471>
- Rachman. (2024). CHALLENGES AND OPPORTUNITIES FOR QRIS IMPLEMENTATION AS A DIGITAL PAYMENT SYSTEM IN INDONESIA. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2024.8.1.2134>

PERTUMBUHAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 158–166.
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3183>

Situmorang, Elan Panggabean, R., Nababan, R., Christian Nathanael, S., Oliver Yewi, W., & Orlyn Sitompul, G. (2025). PENERAPAN FORMULIR DIGITAL GOOGLE FORMS UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI LAYANAN PEMESANAN PADA UMKM KULINER: STUDI KASUS WARUNG BU AYU. *Journal of Human And Education*, 5(2), 519–527.